

EFEKTIVITAS TEKNIK *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN EMPATI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA PAO KECAMATAN MALANGKE BARAT

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Diajukan oleh:

NAJWA

18 0103 0002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

EFEKTIVITAS TEKNIK *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN EMPATI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA PAO KECAMATAN MALANGKE BARAT

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Diajukan oleh:

NAJWA

18 0103 0002

Pembimbing:

- 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I**
- 2. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Najwa
Nim : 18 0103 0002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Najwa

NIM 18 0103 0002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Efektivitas Teknik Rational Emotive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Empati Terhadap Kenakulan Remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat*" yang ditulis oleh Najwa, NIM 18 0103 0002, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 17 November 2022 M bertepatan dengan 22 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 23 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Efendi P., M.Sos I. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui


Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP.19600318 198703 1 004


Dekan Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I

NIP.19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَلْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيِّ بْنِ
مُحَمَّدٍ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan Empati Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Pao , Kecamatan Malangke Barat.”

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Massi dan ibunda Asia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-

anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi P, M.Sos.I. dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. DR.Hj. Nuryani, MA. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. H. Madehang, S.Ag,M. Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada Remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 14 September 2022



Najwa
18 0103 0002

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḑal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (°).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...إِ...أُ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
ئُو	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*
نَجِّنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (سَيْسَى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ □□ *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT DAN HADITS	xv
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN1	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Penilaian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Uji Validasi dan Realibilitas	47
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR AYAT DAN HADITS

Q.S Al-Ma;idah Ayat 2	18
Q.S Al-Ma'idah ayat 90	22
Hadist ini bersumber dari Abu Musa ra	19



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan	35
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Di Desa Pao Berdasarkan Dusun	45
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4.3. Jumlah penduduk di Desa Pao berdasarkan jenis pekerjaan	46
Tabel 4.4 Daftar Identitas Responden	48
Tabel 4.5 Uji Validasi Pretest Empati	51
Tabel 4.6 Uji Validasi Posttest Empati	53
Tabel 4.7 Tabel Reliabilitas	55
Tabel 4.8 Hasil Uji	57
Tabel 4.10 Hasil Analisis Statistic Deskriptif	58



ABSTRAK

Najwa, 2022. “Efektivitas Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* Untuk Meningkatkan Empati Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat”. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I Dr. Subekti Masri, M.Sos.I

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* Untuk Meningkatkan Empati Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui apakah teknik *rational emotive behavior therapy* dapat meningkatkan rasa empati remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Jenis penelitian ini adalah *penelitian kuantitatif*, dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Populasinya adalah remaja Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan Teknik Wilcoxon dan Analisis statistik deskriptif Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy efektif secara signifikan* untuk meningkatkan rasa empati remaja di Desa Pao Kecamatan, Malangke Barat. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji wilcoxon menggunakan taraf signifikan 5% diketahui Asymp. Sig (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari $< 0,05$ artinya H1 penelitian diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* efektif untuk meningkatkan empati remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.

Kata Kunci : *Teknik Rational Emotive Behavior Therapy*, Empati, Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain dalam berlangsungnya kehidupan. Kehidupan sehari-hari manusia harus mampu saling menjaga hubungan yang baik kepada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat disekitarnya. Remaja merupakan salah satu bagian makhluk sosial dalam kehidupannya membutuhkan sesamanya. Dalam Al-quran di jelaskan bahwa manusia adalah makhluk social seperti yang di firmankan Allah dalam surah Al-Baqarah Ayat 213 :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۗ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيُحْكَمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اختلفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اختلفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَعِيًا ۗ بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اختلفُوا فِيهِ مِنْ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya :

Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.

Masa remaja adalah masa dimana paling rawan dalam pergaulan, dimana emosi pada saat ini sangat labil. Remaja berasal ari kata bahasa latin adolensense yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolesense* mempunyai

arti yang sangat luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik.¹ Pada masa ini remaja menunjukkan dengan jelas sifat sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak memiliki status anak. Oleh karena itu pada masa ini di sebut dengan masa pencarian jati diri, dimana remaja mencari jati diri yang sesungguhnya sangat sulit di temukan oleh diri sendiri. Para remaja kebanyakan masih dalam taraf pencarian identitas atau jati diri, sehingga remaja masih sangat mudah terpengaruh denan hal-hal baru. Salah satu hal yang berdampak buruk bagi perkembangan remaja merupakan perkembangan kemajuan teknologi yang sangat cepat.²

Oleh karena itu perlunya rasa empati terhadap remaja akibat kemajuan teknologi yang canggih dan pesat seperti sekarang. Seorang remaja diharapkan mampu memiliki sikap empati yang baik dalam hubungan sosial. Sikap empati yang baik akan membawa hubungan yang harmonis dan akan membuat remaja saling memahami satu sama lain, menghargai orang lain dan menumbuhkan rasa peduli serta ingin saling membantu. Hal ini sesuai dengan pendapat C. Asri Budiningsih sebagaimana yang dikutip Ulviatun Ernie, yang menyatakan bahwa kemampuan berempati sangatlah penting dalam menjalin hubungan dengan orang lain ataupun pergaulan, kemampuan ini bertujuan untuk memahami perasaan

¹Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Alih bahasa oleh Soedjarmo & Istiwidayanti, (Jakarta : Erlangga, 2011),17.

²Auliyah Alan, Flurentin Elia, "Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol 1, No. 1, (2016): 19.

orang lain, menerima sudut pandang orang lain, menghargai perbedaan perasaan orang terhadap berbagai macam hal, menjadi pendengar dan penanya yang baik.³

Dalam surah An-Nisa:4 Ayat 8 Allah swt berfirman :

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahnya:

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

Sebagaimana empati memiliki korelasi yang sangat erat dengan perilaku pro-sosial. Siswa dapat berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka, kesediaan dalam memberi bantuan kepada orang lain baik materil maupun moril dan juga kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan, serta empati juga dapat meningkatkan harga diri individu. Untuk meningkatkan harga diri individu Richard dalam Jones menyatakan bahwa hubungan sosial merupakan media berkreasi dan menyebabkan tumbuhnya harga diri dalam diri seseorang. Empati memberikan kontribusi pada perkembangan moral remaja. Walaupun empati dianggap sebagai keadaan emosional, sering kali empati memiliki komponen kognitif yaitu kemampuan melihat keadaan psikologis dalam diri orang lain atau yang disebut dengan kemampuan mengambil prespektif orang lain. Jika berbicara tentang empati tidak akan pernah lepas dari rasa pedulinya seseorang, karena sikap empati merupakan rasa kepedulian terhadap orang lain, merasakan apa yang orang lain

³Ulviatun Ernie,"Upaya Peningkatan Sikap Empati Melalui Teknik Photovoice pada Siswa Kelas X Jurusan kriya Kulit Di Smk Negeri 1 Kalasan," (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2016): 1.

rasakan, baik itu senang, sedih, suka, duka yang dapat diperlihatkan dengan bahasa verbal maupun non verbal seseorang. Empati sangatlah penting bagi peserta didik atau konseli hal ini karena sikap empati dapat menghubungkan hubungan baik seseorang dengan orang lain, terutama dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.⁴

Dampak positif dari tingginya kepekaan empati pada remaja akan berpengaruh pada kecakapan sosial, dimana semakin tinggi kecakapan sosial maka seseorang akan lebih mampu membentuk hubungannya dengan orang lain. Seseorang akan mampu untuk memahami orang lain, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, membuat orang-orang lain merasa nyaman. Dengan demikian orang mempunyai empati lebih tinggi akan mempunyai etika moral yang cukup tinggi pula dalam masyarakat.⁵

Dampak negatif dari kurangnya rasa empati adalah mereka di benci dan jauhi oleh orang-orang di sekitarnya, sehingga memiliki sifat egois yang tinggi lebih mementingkan diri sendiri, rendahnya solidaritas serta kedekatan terhadap orang lain yang berpengaruh terhadap proses interaksi dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Dilihat dari perkembangan jaman saat ini nilai empati pada remaja sudah mulai berkurang. Lingkungan tempat tinggal dan tempat bergaul sangat

⁴Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Oleh Setiap Konselor*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), 269.

⁵Putriani Wiki, "*Peningkatan Kesadaran Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Dengan Media Visual Di Paud Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan*" (Skripsi Universitas Bengkulu, 2014): 16.

mempengaruhi merosotnya nilai empati. Remaja mulai meninggalkan kebudayaan seperti tidak menghargai orang yang lebih tua sampai yang paling terlihat adalah untuk membantu antar sesama. Menurunnya nilai-nilai empati tidak terlepas dari semakin canggih teknologi pada jaman sekarang yang membuat remaja lebih memilih melakukan hal-hal yang berhubungan dengan teknologi yang mudah dan cepat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.

Seiring dengan berjalannya waktu rasa peduli akan orang lain dan lingkungan di sekitar menjadi menurun, dapat di katakan remaja sekarang menggunakan konsep membahagian diri sendiri kemudian orang lain. Hal ini menandakan adanya hubungan sosial yang kurang baik sementara hubungan dengan interaksi sosial individu berawal dari rasa empati dan hal ini menggambarkan rendahnya rasa empati remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat, kurangnya rasa kepekaan empati remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat sehingga menyebabkan masalah bagi remaja seperti, ketika ada terjadi perkelahian antar sesama remaja di Desa Pao maupun antar desa lain Remaja bukannya meleraikan perkelahian tetapi ikut terlibat di dalamnya, di usia yang belum cukup umur sudah minum miras, minum obat-obatan terlarang, ngelem, merokok, dan perilaku menyimpang lainnya tanpa sadar hal yang dilakukan berdampak buruk kepada remaja sendiri. Dengan adanya penyimpangan tersebut seharusnya menimbulkan empati bagi remaja lain terhadap remaja yang mengalami personal sosial. Hal ini menggambarkan kurangnya rasa empati remaja terhadap sesama dan orang-orang di sekitarnya.

Oleh karena itu pada fase ini banyak remaja menimbulkan masalah tertentu bagi remaja tersebut sehingga perlu adanya bimbingan dan penanganan untuk membantu mengenal kepribadiannya. Untuk meningkatkan rasa empati pada remaja, biasanya akan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tentunya tidak terlepas dari teori konseling yang berkaitan dengan masalah remaja ataupun peserta didik.

Dalam dunia konseling banyak teori yang dapat dijadikan landasan dalam melakukan konseling salah satunya konseling *Rational Emotive Behaviour Therapy*. Melalui konseling *Rational Emotive Behaviour Therapy* dapat membantu untuk meningkatkan rasa empati. Karena salah satu sebab kurangnya rasa empati adalah fikiran irasional atau tidak logis, dan emosional yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Teori konseling *Rational Emotive Behaviour Therapy* dengan mengubah keyakinan irasional menjadi keyakinan lebih fleksibel dan rasional, perubahan ini merupakan perubahan adaptif dalam konsekuensi perilaku dan emosional dapat terjadi.⁶

Pemikiran irasional atau tidak logis pada dasarnya tidak terlepas dari manusia, baik itu bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Namun apabila pemikiran irasional atau tidak logis ini sudah terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama, maka diperlukan adanya penanganan untuk mengurangi atau bahkan mengatasi pemikiran yang irasional yang dialami seseorang terutama pada peserta didik yang kurang memiliki rasa empati. Teori konseling *Rational Emotive*

⁶Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Oleh Setiap Konselor*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), 269.

Behaviour Therapy merupakan terapi yang dapat mengubah pemikiran, emosi, dan perilaku yang salah satunya dengan teori ini dapat untuk meningkatkan rasa empati. Dengan hal ini teori *Rational Emotive Behaviour Therapy* dapat diberikan pertimbangan rasional agar individu tidak lagi berfikir secara irasional.

Menurut Goleman dalam kutipan Leny Latifah menyatakan individu dengan tingkat empati yang rendah dapat menyebabkan muncul perilaku menyimpang, adapun gejala-gejala yang ditimbulkan seperti:⁷ 1) tindakan pemerkosaan 2) tindakan kekerasan, 3) tindakan bullying dan menyiksa 4) memiliki egois yang tinggi, 5) tidak peduli dengan lingkungan sekitar, 6) sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik membahas empati remaja dengan teknik *rational emotive behavior therapy* karena sudah nyata terjadi di lingkungan hidup peneliti dan hal ini berguna untuk membantu remaja memahami orang lain sehingga terwujudnya hubungan emosional dengan orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik *konseling Rational Emotive Behavior Therapy* sebagai teori yang membantu remaja ataupun peserta didik untuk meningkatkan rasa empati. Remaja yang kurang memiliki rasa empati dapat di bantu dengan melawan pikiran, dan perilaku terhadap remaja. Dengan melawan pikiran, emosi, serta perilaku remaja yang awalnya irasional dapat berubah menjadi rasional sehingga dapat membantu remaja. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengangkat judul **"Efektivitas Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy*"**

⁷Leny Latifah, "Jurnal *Konseling Indonesia*:"Upaya Meningkatkan Empati Siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang Melalui Penggunaan Sinema Terapi," (Universitas Kanjuruhan Malang, Vol. 1, Nomor.2, ISSN 2475-8881, 2016): 88-89.

untuk Meningkatkan Empati Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh teknik *rational emotive behavior therapy* untuk meningkatkan rasa empati remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *rational emotive behavior therapy* dapat meningkatkan rasa empati remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak di capai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan empati, menambah pengetahuan serta bermanfaat di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dan pembaca, harapan peneliti yaitu dapat meningkatkan rasa empati yang dimiliki remaja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Yang Relevan

1. Purna Genta Irawan (2017). Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan dengan skripsi berjudul “ *Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy* dalam Mereduksi Perilaku Membolos pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Bandar Lampung”. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ternyata teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* mampu mereduksi perilaku membolos peserta didik. Hal itu diketahui berdasarkan perolehan hasil uji t yang terlihat bahwa mean sebesar -16,000 dengan standar deviasi sebesar 5,425. Nilai t hitung sebesar -8,342 sedangkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak itu berarti teknik *Rational Emotive Behavior* mampu mereduksi perilaku membolos peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menyelesaikan secara komprehensif permasalahan perilaku membolos dikalangan peserta didik serta dampak yang akan diterima peserta didik yang sering melakukan tindakan membolos dimana perilaku

membolos yang dimaksud adalah tindakan keluar sekolah dipertengahan jam pelajaran tanpa sepengetahuan pihak sekolah.⁸

2. Rumidhatus Sakdiyah (2021). Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Malang dengan skripsi berjudul “Penggunaan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan Percaya Diri (*Self Confidence*) Siswa SMP Negeri 6 Malang (Studi Pra-Eksperimetal)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode studi Pra-Eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian yang diambil sampel sebanyak 10 orang dari siswa kelas VIII, yang ditentukan dengan teknik *purpose sampling*, Instrumen penelitian menggunakan Skala rasa percaya diri dalam bentuk skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan mean percaya diri sesudah terapi (1600) lebih besar dari mean percaya diri sebelum terapi (1417) sehingga terjadi perbedaan skor antara pretest dan posttest sebesar 183 atau terjadi peningkatan sebesar kurang lebih 153,03%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 di terima pada taraf kesalahan 0,025. Kesimpulan, terapi *Rational Emotive Behavior Therapy* efektif (berhasil) untuk meningkatkan percaya diri yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah pribadi yang terjadi pada siswa, khususnya rendahnya percaya diri maka pendekatan terapi

⁸Purna Genta Irawan, “*Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy dalam Mereduksi perilaku membolos pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017)

Rational Emotive Behavior di sarankan untuk digunakan oleh konselor kerana praktis, efektif, dan terapi ini tidak menggunakan waktu yang lama.⁹

3. Lidya Wati (2021). Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Adminitrasi Pendidikan, Universitas Islam Negeri Suska Riau, dengan skripsi yang berjudul “*Empati dalam Perspektif Teori Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Albert Ellis*”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *library research* karena mendeskripsikan data-data dalam bentuk kata-kata dan bahasa (*Library Research*) atau kajian pustaka dengan menggunakan literasi yang ada di perpustakaan. Data-data yang di peroleh untuk bahan kajian penelitian berasal dari sumber-sumber yang ada di buku, ensiklopedia, jurnal-jurnal, majalah dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif dapat di simpulkan bahwa empati menurut Albert Ellis adalah kemampuan dalam merasakan apa yang di rasakan orang lain di lakukan dengan cara berfikir rasional. Teknik ABCDE teori *Rational Emotive Behavior Therapy* Albert Ellis mengemukakan bahwa kegiatan individu mengakibatkan kurangnya empati disebut A (*Activity event*) individu yang kurang empati akan menimbulkan pemikiran yang irasional yang disebut dengan B (*belief*) adanya pemikiran yang irasional menimbulkan konsekuensi C (*consequenes*) individu yang terdapat kurangnya rasa empati kemudian dimunculkan D (*disputing*) yaitu pertentangan antara pemikiran irasional dan pemikiran rasional selanjutnya memberikan E (*effect*) atau dampak yang bertentangan

⁹Rumidhatus Sakdiyah, “*Penggunaan Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Percaya diri (Self Confidence) Siswa SMPNegeri 6 Malang (Studi Pra-Eksperiemental)*” (Skripsi Universitas Malang: 2021)

dengan pemikiran yang irasional pada individu yang mengalami kurangnya empati, efektif merupakan kognitif atau perilaku.¹⁰

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dan yang akan diteliti. Persamaannya yaitu dari segi penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai teknik *rational emotive behavior therapy*, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian pertama menggunakan penelitian pendekatan Kuantitatif, penelitian kedua menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif Studi kasus (*pra-eksperimental*), penelitian ketiga menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan desain *Library Research* dan jenis penelitian peneliti dengan menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Lokasi penelitian, penelitian pertama bertempat di SMP 3 Negeri Bandar Lampung, penelitian kedua di SMP 6 Negeri Malang, lokasi penelitian ketiga tidak ditetapkan lokasi karena hanya mengkaji *library research* atau kajian pustaka, sedangkan lokasi penelitian peneliti bertempat di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.

B. Landasan Teori

1. Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy*

a. Pengertian *Rational Emotive Behaviour Therapy*

Rational Emotive Behaviour Therapy merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Albert Ellis pada tahun 1990an menekankan pada pentingnya peran pikiran pada tingkah laku. Awalnya pendekatan ini disebut dengan *Rational*

¹⁰Lidya Wati, "*Empati dalam Perspektif Teori Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Albert Ellis*" (Skripsi Universitas Islam Negeri Suska Riau Pekanbaru: 2021)

Therapy (RT). Pada tahun 1993, dalam *Newsletter* yang dikeluarkan oleh *the Institute for Rational Emotive Therapy*, Ellis mengumumkan bahwa ia mengganti nama *Rational Emotive Therapy* menjadi *Rational Emotive Behaviour Therapy*.¹¹

Ketika Ellis mengubah namanya menjadi *Rational Emotive Behaviour Therapy*, ia menyadari bahwa emosi, perilaku, dan pikiran tidak dapat dipisahkan satu sama lain.¹²

Rational Emotive Behaviour Therapy merupakan pendekatan yang bersifat direktif, adalah pendekatan yang membelajarkan kembali konseli agar memahami input kognitif yang menyebabkan gangguan emosional, mencoba mengubah pikiran konseli sehingga membiarkan pikiran irasional atau belajar mengantisipasi manfaat atau konsekuensi dari tingkah laku.¹³

Rational Emotive Behaviour Therapy Adalah salah satu pendekatan konseling di gunakan untuk menangani klien dengan permasalahan yang di sebabkan oleh pikiran- pikiran irasional yang timbul dari diri seseorang agar menimbulkan masalah emosiaonal.

Rational Emotive Behaviour Therapy merupakan pendekatan konseling yang menekankan kebersamaan dan interaksi antara berpikir dengan akal sehat, berperasaan dan berperilaku, serta menekankan pada perubahan yang mendalam

¹¹Gantina. K,Eka.W, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Inderks,2011), 201.

¹²Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 269-270.

¹³Gantina. K,Eka.W, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta:PTIndeks,2011)

cara berpikir dan berperasaan yang berakibat pada perubahan perasaan dan perilaku.¹⁴ Sedangkan menurut pendapat General Corey *Rationalal Emotive Behaviour Therapy* adalah aspek berpikir dalam pemecahan masalah.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Rational Emotive Behaviour Therapy* merupakan terapi yang digunakan untuk menghilangkan pemikiran klien yang irasional atau tidak logis menjadi pemikiran rasional atau logis serta membantu klien dalam berperilaku dan berperasaan sesuai dengan pikiran yang rasional pikiran pada perasaan.

b. Ciri-ciri *Rational Emotive Behaviour Therapy*

Menurut Gerald Corey dalam bukunya “Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi” Ciri-ciri *Rational Emotive Behaviour Therapy* adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Dalam menelusuri masalah klien yang di butuhkan, Konselor berperan aktif dibanding klien. Maksudnya adalah bahwa peran konselor di sini harus bersifat efektif dan memiliki kapasitas untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien serta bersungguh-sungguh dalam mengahdapi yang dihadapi klien, artinya konselor harus melibatkan diri dan berusaha untuk menolong kliennya agar dapat berkembang sesuai dengan keinginan serta disesuaikan dengan potensi yang di milikinya.

¹⁴Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia,2007), 364.

¹⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 5.

- 2) Dalam Proses hubungan konseling harus tetap diciptakan dan diperlihatkan hubungan yang baik dengan klien. Dengan sikap yang ramah dan hangat oleh konselor dapat berpengaruh penting dalam suksesnya proses berjalannya konseling agar terciptanya proses yang akrab dan rasa nyaman ketika berhadapan klien.
- 3) Terciptanya dan hubungan baik ini dipergunakan oleh konselor untuk membantu klien mengubah cara berpikir yang tidak irasional menjadi rasional.
- 4) Dalam proses hubungan konseling, konselor tidak banyak menelusuri masa lampau klien.

Dari beberapa point di atas penulis dalam menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Teknik *REBT* Memberi peluang mengekspresikan berbagai perasaan yang menekan konseli itu melalui suasana yang didramatisasikan sehingga konseli dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan, tulisan atau melalui gerakan dramatis.
- 2) Teknik *REBT* Digunakan dengan meminta konseli berjanji dengan konselor untuk menghilangkan perasaan yang menimpanya. Dia diminta taat setia pada janjinya.
- 3) Teknik *REBT* Digunakan untuk melatih, mendorong dan membiasakan konseli dengan pola perilaku tertentu yang diinginkannya.

c. Proses *Rational Emotive Behaviour Therapy*

Beberapa proses tahapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* antara lain sebagai berikut: ¹⁶

1) Tahapan Awal

Tahap ini konseli diminta untuk menceritakan serta memfokuskan masalah apa yang sedang dihadapi, masalah yang paling mengganggu konseli. Dalam tahap ini konseli juga di ajak untuk membuat prioritas masalah mana yang masalah utama.

2) Tahapan Pertengahan

Setelah diketahui fokus permasalahan, kemudian konselor dan konseli berusaha untuk mengidentifikasi apa yang menjadi keyakinan pada irasional konseli. Konselor secara aktif menggunakan berbagai macam teknik kognitif, *emotif*, serta perilaku yang mengubah keyakinan irasional konseli.

3) Tahapan Akhir

Tahapan akhir ini konselor memiliki fokus untuk membantu konseli untuk dapat membantu dirinya sendiri saat terjadi masalah. Keberhasilan konselor diukur pada saat konseli mampu membantu dirinya sendiri saat terjadi masalah

¹⁶Jones, Richard Nelson, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyani Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 516-518.

terhadap teknik-teknik yang sudah diajarkan oleh konselor. Menurut Gantina ada tiga tahapan dalam konseling *Rational Emotive Behaviour Therapy* yaitu:¹⁷

a) Tahapan Pertama

Tahapan ini konseli diperlihatkan dan disadarkan bahwa mereka tidak logis atau irasional. Pada proses ini, konseli diajak untuk memahami bagaimana dan mengapa pikiran mereka menjadi irasional. Pada tahap ini konseli diajarkan untuk menyadari bahwa mereka memiliki potensi untuk mengubah hal tersebut.

b) Tahapan Kedua

Tahap ini, konseli diyakinkan bahwa pikiran dan perasaan negatif yang ada dapat diubah dan ditantang. Konseli mengekspresikan ide-ide untuk menentukan tujuantujuan rasional. Konselor juga berperan untuk menentang pikiran irasional konseli dengan pertanyaan untuk menentang validitas ide tentang diri, orang lain dan juga lingkungannya.

c) Tahapan Ketiga

Tahap ini, konselor membantu konseli secara terus menerus untuk mengembangkan pikiran rasional serta mengembangkan filosofi hidup yang rasional sehingga konseli tidak terjebak oleh masalah yang disebabkan pikiran irasional.

¹⁷Gantina K, Eka W, & Karsih, *Ibid.*, 202.

d. Tujuan *Rational Emotive Behaviour Therapy*

Menurut Mohamad Surya tujuan *Rational Emotive Behaviour Therapy* adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berfikir, keyakinan-keyakinan serta pandangan-pandangan klien yang irasional dan logis menjadi rasional dan logis agar klien dapat mengembangkan diri, meningkatkan *self actualization*nya seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif dan efektif yang positif.
- 2) Menghilangkan gangguan-gangguan yang merusak diri
- 3) Melatih serta mengajarkan masalah yang di hadapi agar kenyataan-kenyataan hidup rasional dan membangkitkan kepercayaan, nilai-nilai dan kemampuan diri sendiri.

Uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dari *rational behavior therapy* untuk memperbaiki pola pikir, sikap, karakter, kepercayaan dan pandangan-pandangan individu yang di luar dari norma serta membantu menganalisis masalah yang di hadapi untuk selalu berpikir positif dan membangun kepercayaan diri individu untuk mengembangkan kemampuan diri.

2. Empati

a. Pengertian Empati

Empati berasal dari kata *pathos* dalam (dalam bahasa Yunani) berarti perasaan yang mendalam. Empati pada awalnya di digunakan untuk

menggambarkan suatu pengalaman estetika ke dalam berbagai bentuk kesenian. Empati lebih memusatkan perasannya pada orang lain atau lawan bicaranya.¹⁸

Menurut Makmum dalam Muhammedi empati adalah suka menolong orang lain, tidak egois, membaca perasaan orang lain, baik yang diutarakan langsung dengan kata-kata maupun tidak, mengenali perasaan dan emosi orang lain. Mengetahui kebutuhan orang lain, mampu membuat hubungan yang tepat dengan orang lain, mampu membuat hubungan yang tepat dengan orang lain, mampu memahami sudut pandang dan sikap orang lain.¹⁹

Rogers (dikutip dari Willis,2009) mengartikan empati sebagai kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen yang terdapat dalam empati meliputi: penghagaan positif (*Positif regard*), rasa hormat (*respect*), kehangatan (*warmth*), kekonkretan (*concreteness*), kesiapan/kesegaran (*immediacy*), (*confrontation*), dan keaslian (*congruence/genuiness*).²⁰

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Empati mulai dapat dimiliki seseorang ketika menduduki masa akhir kanak-kanak awal-awal (6 tahun) dengan demikian dapat di katakan bahwa

¹⁸Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), 46.

¹⁹Stewart L. Tubbs & Sylvia Moss, *Human Communication (Prinsip-Prinsip Dasar)*, Terj Deddy Mulyana dan Gembirasari, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 173.

²⁰DR.Namora Lumongga Lubis,M.SC, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*,(Jakarta: KENCANAPrenada Media Group, 2011), 24.

semua individu memiliki dasar kemampuan untuk dapat berempati, namun semua itu berbeda ketika mengaktualisasikannya. Karena kemampuan berempati sudah muncul pada masa kanak-kanak, maka seharusnya remaja sudah memiliki empati pada dirinya.²¹

Dalam islam, konsep empati berkaitan dengan tasamuh, toleransi, atau tenggang rasa. Empati merupakan sikap terpuji yang sepatutnya dimiliki setiap orang. Di antara sikap yang dapat menumbuhkan empati adalah saling tolong-menolong atau bekerja sama dalam hal kebaikan.

Allah swt. berfiman dalam surah Al Maidah ayat 2 sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحُنْزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا
بِالْأَزْلَامِ ۗ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمَ يَسِّرُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي
مَحْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فَمَا لَلَّهِ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

²¹Eva Ning Tiyas, *Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang 2017): 8.

Sikap empati juga menjadi salah satu ajaran Rasulullah saw. disebutkan dalam sebuah hadist riwayat Bukhari dan muslim sebagai berikut. “Perumpamaan orang yang beriman dalam hal yang saling mencintai, menasehati, mengasihi dan menyayangi bagaikan satu tubuh apabila satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh tubuhnya juga akan merasakan sakit dengan tidak bisa tidur dan demam.” (HR. Bukhari dan Muslim). Perumpamaan seorang muslim dengan muslim lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan. Hadist ini bersumber dari Abu Musa ra.

آلِهِ وَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ : قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ مُوسَى أَبِي عَنْ
بَعْضًا بَعْضُهُ يَشُدُّ كَالْبُنْيَانِ لِلْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ : سَلَّمَ وَ

Terjemahnya:

“Dari Abu Musa ra, Rasulullah saw bersabda “Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan,”(HR. Bukhari).²²

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa empati adalah sesuatu hal yang dapat merasakan, memahami, dan mengerti apa yang dialami oleh orang lain. Kurangnya atau tidak memiliki rasa empati adalah masalah yang harus segera diatasi. Kurangnya rasa empati biasanya dapat ditandai dengan lebih mementingkan diri sendiri, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, memiliki ego yang tinggi dan lain sebagainya.

²²DetikNews, “Arti Empati Dalam Islam Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan”, Januari 24, 2022, <https://news.detik.com/berita/d-5594432>.

b. Ciri-ciri Empati

Menurut safaria mengemukakan ciri-ciri empati terdiri dari sebagai berikut:²³ a) ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, b) dibangun berdasarkan kesadaran diri, serta ada kemauan dalam diri seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, c) mengambil peran, artinya seseorang mampu mengambil tindakan atas permasalahan yang sedang dihadapinya, d) tidak larut atau tetap kontrol emosi diri. Artinya seseorang dapat mengendalikan diri dalam memecahkan masalah.

Menurut Goleman ciri- ciri orang yang mempunyai empati tinggi adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Ikut merasakan (*sharing feeling*), yaitu kemampuan untuk memahami bagaimana perasaan orang lain,
- 2) Peka terhadap bahasa isyarat, karena emosi lebih sering diungkapkan dengan menggunakan bahasa isyarat (non verbal). Individu juga bisa membaca perasaan orang lain dalam bahasa non verbal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, serta gerak-geriknya.
- 3) Mengambil peran (*role taking*), empati melahirkan perilaku konkrit. Jika individu menyadari apa yang dirasakannya setiap saat, maka empati akan datang dengan sendirinya.

²³Safaria. *Interpersonal Intwllwgwncce, Metode Pengembanga Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta : Amara Books, 2005): 105.

²⁴Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. T. Hermaya, (Jakarta :PT Gramwdia Oustaka Umum, 2007), 72.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri empati yaitu menjadi pendengar yang baik, mampu memberikan perhatian dan mendengarkan dengan baik dari masalah yang di ungkapkan orang lain, menerima pendapat orang lain, serta peka terhadap segala hal yang dirasakan orang lain baik itu berupa apa yang sedang dirasakan orang lain dan mengerti isyarat verbal maupun non verbal seperti nada bicara, ekspresi, wajah, gerak-gerik dan bahasa tubuh lainnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Empati

Faktor yang mempengaruhi empati adalah sebagai berikut:²⁵

1) Sosialisasi

Sosialisasi dapat memungkinkan seseorang berbagai emosi, mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain.

2) Perkembangan Kognitif

Empati dapat berkembang seiring dengan perkembangan kognitif yang mengarah kepada kematangan. Sehingga dapat melihat sesuai dari sudut pandang yang berbeda.

3) *Mood* dan *Feeling*

Apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik, maka dalam berinteraksi dan menghadapi orang lain ia akan menerima keadaan orang lain.

²⁵Anayanti Rahmawati, "Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*," (Skripsi Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Sebelas Maret, Vol 3.Nomor 1., Juni 2014): 102.

4) Proses belajar dan Identifikasi

Dalam proses belajar anak membutuhkan respon-respon khas, dari situasi yang khas, yang disesuaikan dengan peraturan yang dibuat oleh orang tua atau penguasa lainnya.

5) Situasi atau tempat

Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik di bandingkan dengan situasi yang lain. Hal ini disebabkan situasi dan tempat yang berbeda memberikan suasana yang berbeda pula. Suasana berbeda inilah yang dapat meninggi-rendahkan empati seseorang.

6) Komunikasi

Pengungkapan empati dipengaruhi oleh komunikasi yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa dan ketidakpahaman tentang komunikasi yang terjadi akan menjadi hambatan dalam proses empati.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi empati yaitu faktor dari internal dan eksternal. Faktor internalnya berasal dari individu seseorang sedangkan faktor eksternalnya berupa cara menyikapi orang lain seperti sosialisasi, proses belajar dan identifikasi, situasi atau tempat, serta komunikasi.

d. Upaya meningkatkan Empati

Menurut Safaria ada beberapa langkah yang dapat dilakukan agar kemampuan empati terbentuk, adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Merekam semua emosi pribadi, setiap orang pernah mengalami perasaan positif maupun negatif misalnya, senang, emosi, gembira, sedih, kecewa, dan sebagainya.
- 2) Memperhatikan lingkungan luar atau orang lain akan banyak memberikan informasi tentang kondisi orang di sekitar kita.
- 3) Mendengarkan curhat orang lain dapat memahami masalah atau pemahaman yang lebih jelas terkait permasalahan orang lain.
- 4) Membayangkan apa yang dirasakan orang lain dan akibatnya untuk diri kita.
- 5) Memberikan bantuan secepatnya kepada orang-orang yang dapat membangkitkan kemampuan empati.

Menurut Goleman ada beberapa cara untuk meningkatkan empati yaitu:²⁷

- 1) *undertanding other* yaitu cepat menangkap perasaan orang lain (*Respect*), mampu membaca dan merasakan perasaan orang lain, 2) *service orientation* yaitu memberikan pelayanan yang dibutuhkan orang lain, 3) *developing others* yaitu memberikan masukan positif atau membangun artinya dapat memberikan solusi, 4) *leveraging diversity* yaitu mengambil manfaat dari perbedaan bukan konflik.

²⁶*Ibid.*, 107

²⁷Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Prestasi*, Terj.T. Hermaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2007).

Uraian di atas dapat disimpulkan upaya meningkatkan empati adalah mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, peduli akan sesama dan lingkungan sekitar, memberikan perhatian dengan melakukan tindakan, menjadi pendengar yang baik, memberikan masukan yang positif atau membangun dan membayangkan apa yang dirasakan orang lain agar menjadi pembelajaran untuk diri sendiri.

e. Kriteria remaja yang memiliki dan yang tidak memiliki rasa empati

Kriteria remaja yang memiliki rasa empati sebagai berikut :

- 1) Memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap orang lain.
- 2) Merupakan pendengar yang baik.
- 3) Memahami perasaan orang lain dengan baik.
- 4) Sering menjadi tempat curhat orang lain.
- 5) Sering memikirkan perasaan orang lain.
- 6) Sering diminta menjadi penasihat bagi masalah orang lain.

3. Kenakalan Remaja

Masa remaja disebut juga *adolescence*, yang dalam bahasa latin berasal dari kata *adolescere*, yang berarti “to grow into adulthood”. *Adolesen* merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa, dalam mana terjadi perubahan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial.²⁸

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini dibedakan atas tiga, yaitu: (a) usia

²⁸Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet.V ; Jakarta : Rajawali Pers : 2014): 77.

12-15 tahun, yang disebut sebagai masa remaja awal; (b) usia 15 -18 tahun yang disebut sebagai masa remaja pertengahan; (c) usia 18-21 tahun disebut masa remaja akhir. Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu : (a) masa pra-remaja 10-12-15 tahun; (c) masa remaja pertengahan 15-18 tahun; dan (d) masa remaja akhir 18-21 tahun.

Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004), masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi perempuan dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki.²⁹

Kenakalan remaja bisa disebut dengan istilah *juvenile* yang berasal dari bahasa latin "*Juvinilis*" yang artinya anak-anak, anak muda, ciri dan karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan delinquent berasal dari bahasa latin "*Deliquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, dan lain-lain.

Delinquency itu selalu mempunyai konotasi serangan pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang benar dalam pembentukan atau pengkomdisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Perilaku anak-anak remaja yang menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas juvenile delinquency berusia di bawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19

²⁹Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, (Cet.I; Bandung : Pustaka Setia, 2015), 166.

tahun; dan sesudah umur 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh gang-gang delinkuen jadi menurun.³⁰

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang dilakukan remaja yang disebabkan oleh pengabaian sosial sehingga mengembangkan tingkah laku pada remaja untuk melakukan suatu penyimpangan yang melanggar hukum dan norma yang berlaku.

a. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Kartini Kartono, kenakalan remaja dapat diklasifikasikan dalam dua bagian berikut ini:

- a. Kenakalan remaja yang bersifat biasa adalah kenakalan yang dilakukan remaja secara khusus tidak terdapat dan diatur dalam undang-undang dan hukum. Adapun yang termasuk dalam kategori ini adalah berkelahi, membolos sekolah, kabur dari rumah, berbohong menyontek, keluyuran tanpa tujuan, kebut-kebutan, membaca buku porno, meminum khamar, merokok disekolah yang mana hal ini hanya diatur dalam tata tertib sekolah bukan dalam hukum resmi atau undang-undang.
- b. Kenakalan remaja bersifat khusus merupakan jenis kenakalan yang melanggar norma-norma, hukum serta melanggar undang-undang yang berlaku. Kenakalan yang termasuk kategori ini pada umumnya telah menjerumus pada salah satu kenakalan yang bersifat menetap, sebagai contoh misalnya remaja yang terjerat minuman-minuman keras, judi, narkoba, ganja, melakukam seks bebas, merampok, pencurian, membunuh dan lain-

³⁰Dr.Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*,(Cet.14 ; Jakarta : Rajawali Pers, 2018), 7.

lain. dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang larangan-larangan dalam pergaulan seperti meminum minuman keras yang dijelaskan dalam Q.S Al-Ma'idah Ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.

b. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Adapun penyebab dari kenakalan siswa/remaja adalah sebagai Berikut:

a) faktor perkembangan jiwa pada periode puberitas, b) faktor lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat, c) lingkungan keluarga pecahan kurang kasih sayang, masing-masing dengan kesibukan sendiri, d) lingkungan sekolah yang majemuk/membosankan, kurang kreatif dan rekreatif, e) lingkungan masyarakat yang tidak menentu bagi kehidupan masa datang.³¹

Faktor-faktor kenakalan remaja menurut Santrock, lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson masa remaja ada tahap dimana *krisisi identitas versus difusi identitas* harus diatasi.

³¹ryH.Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), 13-14.

Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja: (1) terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya, (2) tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

b. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan control diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan control yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

c. Usia

Munculnya tingkah laku antisosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya dimasa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.

d. Jenis Kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial dari pada perempuan. Menurut catatan kepolisian Kartono pada umumnya jumlah

remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat dari pada gang remaja perempuan.

e. Pendidikan dan Nilai-Nilai di Sekolah

Remaja menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

f. Proses Keluarga

Faktor keluargasangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktifitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tuadapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

g. Pengaruh Teman Sebaya

Memiliki teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal.

h. Kualitas Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktifitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktifitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini

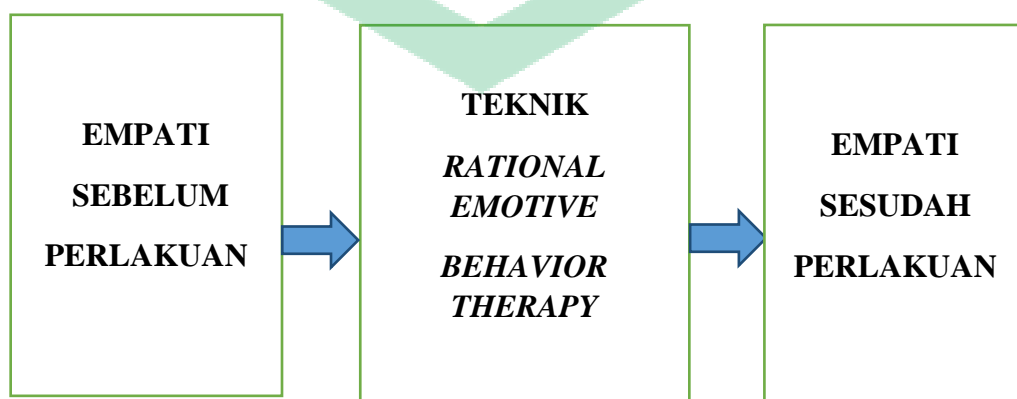
sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berperan menyebabkan timbulnya kecenderungan kenakalan siswa/remaja adalah faktor keluarga yang kurang harmonis dan faktor lingkungan terutama teman sebaya yang kurang baik, karena pada masa ini remaja mulai bergerak meninggalkan rumah menuju teman sebaya, sehingga minat, nilai dan norma yang ditanam oleh kelompok lebih menentukan perilaku remaja dibandingkan dengan norma, nilai yang ada dalam keluarga dan masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu proses penelitian yang diuraikan oleh jalan pemikiran melalui kerangka yang logis.

Untuk memudahkan kita memahami apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Yang menjadi penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita



Berdasarkan bagan di atas teknik *rational emotive behavior therapy* dapat menjadi alternative dalam meningkatkan empati pada remaja menjadi empati meningkat, hal tersebut didukung dengan manfaat serta kerja dari teknik *rational emotive behavior therapy*. Dengan melakukan teknik ini tidak menutup kemungkinan bahwa empati pada remaja dapat ditingkatkan.

D. Hipotesis Penilaian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari rumusan masalah, adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak Ada pengaruh *teknik rational emotive behavior therapy* untuk meningkatkan empati terhadap kenakalan remaja.

Hi : Ada pengaruh *teknik rational emotive behavior therapy* untuk meningkatkan empati terhadap kenakalan remaja yang di perkirakan sebesar 40%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.²⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi experimental design dengan model desain penelitian *non randomized control group pretest-posttest design*. Pada desain ini peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak, pada kedua kelompok diberikan pretest dan posttest dengan soal yang sama dimana pretest diberikan sebelum pemberian perlakuan dan posttest diberikan setelah pemberian perlakuan. Subjek yang dipilih pada desain penelitian ini tidak secara random/acak.²⁶ Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Group	Pretest	Variabel Terikat	Posttest
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁	-	Y ₂

²⁵ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Edisi 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 38.

²⁶ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Edisi 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 115.

Desain penelitian ini kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) yaitu pemberian angket, setelah itu kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa (teknik *rational emotive behavior therapy*) memerankan peran/bermain peran sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, setelah itu pemberian angket kembali (*posttest*).

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terkait masalah ini peneliti memfokuskan penelitiannya di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Lokasi ini dipilih karena sebagian remaja yang ada di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat masih memiliki empati yang kurang terhadap kenakalan remaja. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 15 juni sampai dengan 15 Juli 2022.

Peneliti melakukan penelitian mulai dari tanggal 15 Juni sampai dengan 15 Juli 2022.

Tabel 3.1
Rincian Kegiatan

NO	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
1	Pertama	Rabu, 15 Juni 2022	Perkenalan, agar saling mengenal antarpeneliti dan remaja yang diteliti
			Mengarahkan remaja agar tetap fokus selama kegiatan berlangsung.
			mengenal satu sama lain dengan peserta memperkenalkan diri dan dilanjutkan oleh masing-masing remaja memperkenalkan diri.
			Peneliti memberikan motivasi kepada remaja tentang materi.
2	Kedua	Rabu, 22 Juni 2022	Pemberian materi mengenai teknik <i>Teknik Rational Emotive Behavior</i>
			Penjelasan tentang empati

			Pemberian angket untuk menentukan sampel penelitian
3	Ketiga	Selasa, 21 Juni 2022	Pemberian Angket <i>Pre-Test</i> kepada Subjek penelitian.
4	Keempat	Kamis, 23 Juni 2022	Pemberian Konseling <i>Teknik Rational Emotive Behavior</i>
5	Kelima	Senin, 04 Juli 2022	Pemberian Angket <i>Post-test</i>
6	Keenam	Selasa 12 Juli 2022	Mekakukan perpisahan sekaligus tanda terima kasih kepada responden dan semua pihak yang sudah membantu.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan

pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting yaitu sebagai berikut:

1. *Rational emotive behavior therapy*

Rational emotive behavior therapy adalah terapi yang digunakan untuk menghilangkan pemikiran klien yang irasional atau tidak logis menjadi pemikiran rasional atau logis serta membantu klien dalam berperilaku dan berperasaan sesuai dengan pikiran yang rasional pada perasaan. Manusia dilahirkan dengan potensi baik untuk berpikir rasional, jujur serta berpikir irasional dan jahat. Kemudian indikator dari teknik *rational emotive behavior therapy* yaitu: a) identifikasi masalah (perencanaan awal untuk pencatatan data pribadi dan menjalin hubungan kepada klien agar dapat menciptakan keterbukaan untuk menceritakan masalah), b) terapi (*treatment*), mengajak klien untuk berdiskusi menyampaikan apa yang dirasakan dengan menerapkan *teknik rational emotive behavior therapy* terhadap

pemikiran klien yang berpikir irasional, dan c) evaluasi pengujian apakah teknik yang digunakan berguna dalam terapi. Adapun alat ukur yang digunakan dalam teknik adalah observasi.

2. Empati

Empati adalah sesuatu hal yang dapat merasakan, memahami, dan mengerti apa yang dirasakan oleh orang lain. Adapun indikator dari empati adalah sebagai berikut: a) sikap peduli, b) memahami kondisi orang lain c) menolong orang lain, d) menghargai orang lain, dan e) mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu angket.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang dilakukan remaja yang disebabkan oleh pengabaian sosial sehingga mengembangkan tingkah laku pada remaja untuk melakukan suatu penyimpangan yang melanggar hukum dan norma yang berlaku.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar orang-orang tetapi juga benda-benda alam lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh jumlah karakter/perilaku yang dimiliki obyek/subyek itu.¹ Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja di desa Pao Kecamatan Malangke Barat yang memiliki rentan usia 15-18 tahun yaitu 58 Remaja.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi terbilang kecil yaitu 58 maka populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik:

1. Observasi

Menurut Hadi observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.² Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti tentang efektivitas

¹Sugiyon, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 57.

² Sugiono, *ibid*, 145.

rational emotive behavior therapy untuk meningkatkan empati terhadap kenakalan remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.

2. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden.³Angket dalam penelitian ini menggunakan alternative skala *likert*. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini akan menggunakan *alternative* jawaban skala likert.

F. Instrumen Penelitian

Umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk itu instrumen penelitian sangat penting dalam pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan ketika terjun ke lapangan. Angket-angket pertanyaan dan alat tulis inilah yang disebut sebagai instrumen dari metode wawancara atau interview.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif menghasilkan data yang akurat. Untuk bisa mengukur instrument variabel yang dilakukan, maka hendaknya yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan

³Syahrudin, *Metodologi Penelitian*, (Makassar: CV Permata Ilmu), 73.

panjang pendeknya interval yang ada dialat ukur, bila pengukuran digunakan dalam pengukuran maka menghasilkan data kuantitatif.⁴

1. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden.

ANGKET EMPATI (*PRETEST*)

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan. Pilihan jawabannya yaitu: Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS).

Contoh :

No.	Pernyataan	S	SS	KS	TS
1.	Senang mengejek teman yang sedang galau			√	

Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

⁴Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, 4 editon (Bandung: RemajaRosdakrya, 2004), 92.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		S	SS	KS	TS
1.	Saya tidak ingin memahami apa yang dirasakan teman saya karena saya tidak mengalaminya.				
2.	Ketika ada teman yang terjatuh saya tidak menolong dan menyaksikan saja karena pasti ada orang lain yang membantunya.				
3.	Saya selalu mendengarkan pendapat teman dengan baik.				
4.	Saya dapat merasakan perasaan teman yang mendapatkan perlakuan tidak adil dari orang yang disayanginya.				
5.	Jika ada teman saya yang mendapat musibah saya tidak merasa iba.				
6.	Saya merasa sedih jika ada teman yang tertimpa musibah.				
7.	Saya merasa sedih jika ada keluarga teman saya yang mengalami kecelakaan.				
8.	Saya merasa senang jika dapat membantu teman mengerjakan tugas sekolahnya.				
9.	Saya tidak bisa menahan marah ketika sahabat saya mendapat perlakuan tidak baik dari orang lain.				
10.	Saya tidak ingin membantu teman yang tertimpa musibah karena takut dia tersinggung.				
11.	Saya dapat memahami perasaan teman yang ditinggal (meninggal) oleh orang yang disayanginya.				
12.	Ketika teman mendapatkan masalah dalam lingkungan pergaulan saya akan dengan cepat membantu menyelesaikan masalahnya.				
13.	Saya merasa sedih ketika melihat teman saya sakit.				
14.	Saya diam saja ketika melihat ada teman yang pingsan.				
15.	Saya tidak memaafkan teman yang sudah mengecewakan saya.				
16.	Saya tidak peduli ketika ada teman yang mendapat masalah.				
17.	Saya tidak suka melihat teman saya mengeluh tentang hidupnya.				
18.	Saya merasa gelisah meninggalkan teman yang terkena musibah sendirian.				
19.	Saya merasa sulit memposisikan diri menjadi orang lain.				

20.	Saya merasa bahagia ketika mendengarkan cerita teman yang sedang bahagia.				
21.	Ketika saya melihat teman jatuh dan terluka, saya memilih diam.				
22.	Saya sering menjelek teman yang sedang sakit.				

ANGKET EMPATI (*POSTTEST*)

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan. Pilihan jawabannya yaitu: Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS).

Contoh :

No.	Pernyataan	S	SS	KS	TS
1.	Senang menjelek teman yang sedang galau			√	

Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		S	SS	KS	TS
1.	Saya merasa sedih ketika melihat seseorang dikucilkan oleh teman-temannya.				
2.	Ketika teman saya menceritakan masalahnya saya akan mencoba melihat dari sudut pandanganya.				
3.	Ketika teman saya berbuat salah saya akan langsung menyalahkannya tanpa memikirkan perasaannya.				
4.	Saya menghormati teman tanpa melihat latar belakang sosial, ekonomi, suku, ataupun agama.				
5.	Saya merasa masalah yang sedang dihadapi oleh teman saya bukan urusan saya.				
6.	Ketika ada teman yang menangis lebih baik dibiarkan saja.				
7.	Saya merasa pendapat saya yang paling benar ketika memberikan solusi kepada teman saya.				
8.	Saya akan selalu memahami jalan pikiran teman saya.				
9.	Saya tidak akan menolong teman yang tidak pernah memberikan pertolongan kepada saya.				
10.	Ketika teman gelisah saya senang mencelanya.				
11.	Ketika teman saya kehilangan kunci motor, saya akan membantu mencari.				
12.	Saya hanya peduli dengan perasaanku sendiri tidak dengan perasaan orang lain.				
13.	Saya merasa terganggu jika ada teman yang meminta bantuan ketika saya sibuk.				
14.	Saya hanya melihat orang lain butuh bantuan tanpa ingin membantunya.				

15.	Saya merasa apa yang dirasakan oleh orang lain tidak penting untuk saya.				
16.	Saya menyisihkan uang saya untuk beramal kepada orang yang membutuhkan.				
17.	Saya merasa sedih jika teman saya sedih.				
18.	Saya senang jika ikut membantu teman saya yang sedang bersih-bersih.				
19.	Jika ada teman saya yang kesusahan saya pura-pura tidak tahu.				
20.	Saya selalu mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh sekolah.				
21.	Saya tidak senang jika kedermawaan saya tidak diketahui oleh teman-teman.				
22.	Jika teman saya tertimpa musibah saya tidak akan mendekatinya.				

INDIKATOR EMPATI

Indikator Empati Siswa/ Remaja	Nomor Pernyataan			
	Positif		Negatif	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Sikap Peduli	22	20	16,15	6,12,22
Memahami kondisi orang lain	11,3	4,8,16	1,17	7
Menghargai orang lain	8,12	11,18	2,10,14, 21	9,13,14, 19,21
Merasakan yang dirasakan orang Lain	4,6,7,9, 13,18,2 0	1,2,17	5,19	3,5,15,1 0

2. Panduan Perlakuan

Adapun panduan perlakuan, penulis menyusunnya dalam bentuk sebuah tabel dan mengelompokkan agar sesi perlakuan pada sebuah penelitian bisa terarah dan mampu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* konselor melakukan langkah-langkah konseling antara lainnya.

1. Langkah Pertama

Menunjukkan pada klien bahwa masalah yang dihadapinya berkaitan dengan keyakinan-keyakinan irasionalnya, menunjukkan bagaimana klien mengembangkan nilai-nilai sikapnya yang menunjukkan secara kognitif bahwa klien telah memasukkan banyak keharusan, sebaiknya dan semestinya klien harus belajar memisahkan keyakinan-keyakinannya yang rasional dan keyakinan irasional, agar klien mencapai kesadaran.

2. Langkah Kedua

Membawa klien ketahapan kesadaran dengan menunjukan bahwa dia sekarang mempertahankan gangguan-gangguan emosionalnya untuk tetap aktif dengan terus menerus berfikir secara tidak logis dan dengan mengulang-ulang dengan kalimat-kalimat yang mengalahkan diri dan mengabadikan masa kanak-kanak, terapi tidak cukup hanya menunjukkan pada klien bahwa klien memiliki proses-proses yang tidak logis.

3. Langkah Ketiga

Berusaha agar klien memperbaiki pikiran-pikirannya dan meninggalkan gagasan-gagasan irasional. Maksudnya adalah agar klien dapat berubah fikiran yang jelek atau negatif dan tidak masuk akal menjadi yang masuk akal.

4. Langkah keempat

Adalah menantang klien untuk mengembangkan filosofis kehidupannya yang rasional, dan menolak kehidupan yang irasional. Maksudnya adalah mencoba menolak fikiran-fikiran yang tidak logis untuk masuk dalam dirinya.

PANDUAN PERLAKUAN

No	Tahap	Tujuan Kegiatan	Rincian Kegiatan
1.	Perkenalan	Untuk membangun hubungan yang lebih akrab antara peneli dan remaja.	-Saling berkenalan. -Menjelaskan tentang penelitian yang akan di lakukan. -Memberikan angket <i>pretest</i> -Memberikan arahan kepada remaja.
2.	Pemberian Materi	Agar remaja dapat mengetahui tentang materi yang di berikan.	-Memberikan penjelasan tentang materi yang akan diberikan. -Persiapan sebelum melakukan treatment.
3.	Pemberian Tindakan Perlakuan	Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai peneliti.	-Remaja diberikan treatment dengan melakukan diskusi.
4.	Kesimpulan	Untuk mengetahui hasil akhir kegiatan.	-Remaja diberi kesempatan untuk memaparkan hasil setelah pemberian tretment.

			-Remaja dapat mengaplikasikan hasil kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Penutup	Memberikan arahan dan motivasi kepada remaja	-Remaja mampu menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. -Pemberian angket <i>posttest</i> -Ucapan terima kasih, harapan dan penutup.

G. Uji Validasi dan Realibilitas

Tahap ini merupakan proses lanjut setelah data yang diperlukan terkumpul, data yang dikumpulkan tersebut masih berupa data yang masih mentah yang kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah dikembangkan, adapun uji yang bisa dikembangkan adalah:

1. Uji Validasi

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Menurut Sugiyono, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam penelitian ini Instrument yang valid adalah instrument yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini standar validasi setiap pernyataan yang lebih besar 0,5 jadi jika pernyataan memiliki nilai di atas 0,5 maka butir pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Daftar pernyataan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai Cronbach's apha lebih dari 0,60 instrumen yang reliabel adalah instrument yang bisa digunakan beberapa kali sehingga menghasilkan data yang konsisten sama.⁵ Adapun kategori koefesien realibilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

0,60-0,80 : Reliabilitas tinggi

0,40-0,60 : Reliabilitas Sedang

0,20- 0,40 : Reliabilitas rendah.⁶

Setelah melakukan Uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Item-item yang tidak valid dalam uji validas tidak lagi dimasukkan kedalam uji reliabilitas. Sebuah alat ukur akan disebut reliabel apabila alat ukur tersebut dapat mengukur sebuah gejala dalam waktu dan dan tempat yang berbeda, namun penghasilan sesuatu yang sama atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

⁵Sugiono, *Ibid.*, 72.

⁶Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 4 Edition (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 196.

Berarti reliabilitas internal instrumen (0,992) tergolong sangat tinggi karena terletak diantara 0,800 –0,100. Dengan demikian, angket tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji wilcoxon. Alasan peneliti menggunakan uji Wilcoxon karena subjek penelitian kurang dari 25, distribusi datanya dianggap tidak normal maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan Wilcoxon Matched Pairs Test. Ary, dkk menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen, peneliti secara sistematis memasukkan perubahan-perubahan ke dalam gejala alamiah dan kemudian mengamati akibat dari perubahan itu. Maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon yang digunakan adalah melalui komputerisasi dengan program SPSS (Statistical Package for Social Science) menggunakan rumus Wilcoxon. Sudjana mengemukakan cara dalam uji Wilcoxon sebagai berikut:

1. Beri nomor urut untuk setiap harga mutlak selisih ($X_1 - Y_1$). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya nomor urut terbesar di beri nomor urut n. jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut di ambil rata-ratanya.
2. Untuk tiap nomor urut berikan pula tanda yang didapat dari selisih ($X - Y$)
3. Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga jumlah nomor urut yang bertanda negatif.

4. Untuk jumlah nomor urut yang didapat di point “3”, ambillah jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah ini sama dengan Z . Jumlah Z inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis.
5. Jika Z dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan Z dari daftar berdasarkan taraf nyata yang dipilih maka H_0 ditolak, dan dalam hal lainnya H_a diterima.

Adapun rumus uji Wilcoxon ini menurut Sugiyono adalah sebagai berikut.

$$z = T - \mu_T / \sigma_T$$

Keterangan:

T = jumlah rank dengan tanda paling kecil $\mu_T = n(n+1)/4$ dan

$$\sigma_T = \sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}$$

Disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa uji Wilcoxon dapat memudahkan peneliti dalam perhitungan data karena data yang diambil oleh peneliti adalah data yang tidak normal yang kurang dari 25 orang remaja yang rendah empatinya sehingga menggunakan uji Wilcoxon dalam perhitungan hasil empati remaja yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Desa Pao

a. Sejarah Desa Pao

Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara adalah suatu desa yang terletak di sebelah timur kabupaten Luwu Utara tepatnya di ibukota kecamatan Malangke Barat yang mempunyai pesisir pantai. Menurut beberapa tokoh masyarakat nama Desa Pao diambil dari kata Pawo yang artinya satu rumpun yang saat ini dijadikan pusat pemerintah desa. Di Desa Pao terdapat sebuah makam bersejarah yang diberi nama Makan Petta Pao.

Awal terbentuknya Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terjadi sekitar tahun 1967 luas wilayah Desa Pao seluas kurang lebih 12.000Ha. Namun seiring dengan perkembangan Desa Pao mengalami beberapa kali pemekaran sehingga luas Desa Pao saat ini adalah 2.500 Ha.

Adapun tokoh- tokoh pimpinan Desa Pao Kecamatan Malangke barat sejak tahun 1967 hingga pada tahun 2022 yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 1976-1958 Desa Pao dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Abdul Halik.
- 2) Pada tahun 1958-1989 dipimpin oleh seorang pejabat Kepala Desa yaitu Bapak Sirajuddin

- 3) Pada tahun 1989-1996 dipimpin oleh Kepala Desa Depinitif hasil pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Bapak Sirajuddin dengan masa jabatan 8 tahun.
- 4) Pada tahun 1995-2004 dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Sinring Ambo Tang.
- 5) Pada tahun 2004-2009 dipimpin oleh Kepala Desa Depinitif hasil pemilihan kepala desa yang dimenangkan oleh Bapak M. Nawir Ubba dengan masa jabatan 6 tahun.
- 6) Pada tahun 2009 dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Makawaru.
- 7) Pada tahun 2009-2015 dipimpin oleh Kepala Desa Depinitif hasil pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Bapak Attabe.
- 8) Pada tahun 2015-2016 dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Bapak Makkawaru.
- 9) Pada tahun 2016-2022 dipimpin oleh Kepala Desa Definitif hasil pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Bapak Hajar.

b. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Pao sekitar 2.500 Ha dimana 75% berupa daratan pesisir pantai dengan posisi geografis pada letak sisanya 25% daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk berkebun dan persawahan.

Secara geografis batas-batas Desa Pao adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Waetuo.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pengkajoang.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pengkajoang.

Desa Pao sebagaimana desa-desa lain yang di wilayah indonesia mempunyai iklim kemarau dan hujan. Hal ini berpengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian dan masyarakat petani rumput laut. Apabila musim penghujan petani rumput laut akan mengalami kerusakan pada rumput laut.

c. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1) Jumlah Penduduk

Desa Pao mempunyai jumlah penduduk 2.639 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.310 jiwa, dan perempuan 1.329 jiwa dengan jumlah 712 KK dan Desa . Pao terdiri dai 3 dusun. Sebaran penduduk Desa Pao berdasarkan pengelompokan dusun diketahui terpusat di dusun Amassangan 1 dan Dusun Amassangan 2. Seperti tabel di bawah.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Di Desa Pao Berdasarkan Dusun

Dusun Amassangan 1	Dusun Salaka	Dusun Amassangan 2
1.312 Orang	661 Orang	666 Orang

2) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikannya dimana penduduk Desa Pao didominasi tingkat sekolah dasar (SD).

No.	NAMA DUSUN	KK	LK	PR	JML
1.	Amassangan 1	358	652	660	1.312
2.	Salaka	187	652	333	661
3.	Amassangan 2	166	330	336	666
	JUMLAH	711	1.310	1.329	2.639

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
268 Orang	1.500 Orang	550 Orang	200 Orang	100 Orang

Tabel 4.3. Jumlah penduduk di Desa Pao berdasarkan jenis pekerjaan

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Nelayan
2.423 Orang	15 Orang	55 Orang	75 Orang	50 Orang

d. **Visi Misi Desa Pao**

1) **Visi :**

“Melayani masyarakat Desa Pao secara menyeluruh demi terwujudnya masyarakat Desa Pao yang maju, mandiri, sehat, dan sejahtera.”

2) Misi :

- a) Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
- b) Melaksanakan koodrdinasi antar mitra kerja.
- c) Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
- d) Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Pao.
- e) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- f) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pao dengan melibatkan secara langsung masyarakat, Desa Pao dalam berbagai bentuk kegiatan.
- g) Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik dan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menjelaskan tentang Efektivitas Teknik *Rational-Emotive Behavior Therapy* Untuk Mmeningkatkan Empati Remaja Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Dalam penelitian ini diambil sebanyak 58 responden sebagai sampel penelitian.

Karakteristik responden yaitu menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yan telah ditetapkan secara sampling jenuh dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel dengan tujuan peneliti. Salah satu tujuan deskripsi karakteristik responden adalah memberikan gambaran mengenai sampel dalam penelitian ini.

Sampel atau responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari remaja yang ada di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat dengan rentan usia 15-18 tahun dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah laki-laki 30 remaja perempuan 28 remaja dengan 25 remaja berusia 15 tahun, 16 remaja berusia 16 tahun, 9 remaja berusia 17 tahun, dan 8 remaja berusia 18 tahun.

Tabel 4.4
Daftar Identitas Responden

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	MAR	L	15 Tahun
2	MK	P	15 Tahun
3	FR	L	15 Tahun
4	YP	P	16 Tahun
5	PA	P	15 Tahun
6	HS	P	16 Tahun
7	JK	P	18 Tahun
8	MA	L	16 Tahun
9	IC	P	15 Tahun
10	MF	L	17 Tahun
11	MP	P	17 Tahun
12	DK	L	18 Tahun
13	BN	L	15 Tahun
14	IC	L	15 Tahun
15	MF	P	15 Tahun
16	MP	L	16 Tahun
17	DK	P	15 Tahun
18	BN	P	16 Tahun
19	GH	P	18 Tahun
20	GFF	P	16 Tahun

21	EDD	L	15 Tahun
22	EF	P	17 Tahun
23	TG	L	17 Tahun
24	YHR	P	18 Tahun
25	TT	L	15 Tahun
26	VD	L	15 Tahun
27	SD	L	15 Tahun
28	FG	P	16 Tahun
29	AS	L	15 Tahun
30	SED	P	16 Tahun
31	REF	P	18 Tahun
32	ER	P	16 Tahun
33	GH	P	15 Tahun
34	AA	L	17 Tahun
35	QZ	P	17 Tahun
36	WS	L	18 Tahun
37	FS	P	15 Tahun
38	FD	L	15 Tahun
39	HB	L	15 Tahun
40	HH	L	16 Tahun
41	JY	P	15 Tahun
42	JK	L	16 Tahun
43	UJ	P	18 Tahun
44	BV	P	16 Tahun
45	GB	P	15 Tahun
46	NM	P	17 Tahun
47	WR	L	17 Tahun
48	SE	P	18 Tahun
49	SAB	L	15 Tahun

50	SOO	P	15 Tahun
51	QQ	L	15 Tahun
52	GB	L	16 Tahun
53	JN	P	15 Tahun
54	NM	L	16 Tahun
55	MM	P	18 Tahun
56	CB	L	16 Tahun
57	NB	L	15 Tahun
58	CE	P	17 Tahun

3. Uji Validitas dan Reabilitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, pengujian ini digunakan dengan menggunakan *Correlated Item Total Correlation*, kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah responden sebanyak 10 responden pra uji.
2. r_{hitung} (tabel *Correlated Item Total Correlation*) $>$ r_{tabel} atau positif maka data dinyatakan valid. Uji validitas akan menguji setiap variabel yang akan digunakan didalam penelitian ini.

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari variabel Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* terhadap empati remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Jumlah yang digunakan untuk mengukur uji validitas dan realibilitas sebanyak 10 sampel, data ini tidak digunakan lagi untuk melakukan

uji selanjutnya.

1) Varibel Empati *Prestest*

Tabel 4.5
Uji Validasi *Prestest* Empati

VARIABEL	CORRECTED ITEM-TOTAL CORRELATION	KETERANGAN
EMPATI1	0,736	VALID
EMPATI2	0,845	VALID
EMPATI3	0,731	VALID
EMPATI4	0,643	VALID
EMPATI5	0,694	VALID
EMPATI6	0,771	VALID
EMPATI7	0,736	VALID
EMPATI8	0,732	VALID
EMPATI9	0,736	VALID
EMPATI10	0,845	VALID
EMPATI11	0,771	VALID
EMPATI12	0,605	VALID
EMPATI13	0,731	VALID
EMPATI14	0,643	VALID
EMPATI15	0,732	VALID
EMPATI16	0,649	VALID
EMPATI17	0,845	VALID

EMPATI18	0,731	VALID
EMPATI19	0,694	VALID
EMPATI20	0,736	VALID
EMPATI21	0,643	VALID
EMPATI22	0,605	VALID

2) Variabel Empati *Posttest*

Tabel 4.6
Uji Validasi *Posttest* Empati

VARIABEL	CORRECTED ITEM TOTALCORRELA TION	KETERANGAN
EMPATI1	0,838	VALID
EMPATI2	0,913	VALID
EMPATI3	0,838	VALID
EMPATI4	0,913	VALID
EMPATI5	0,636	VALID
EMPATI6	0,612	VALID
EMPATI7	0,913	VALID
EMPATI8	0,768	VALID
EMPATI9	0,612	VALID
EMPATI10	0,819	VALID
EMPATI11	0,768	VALID
EMPATI12	0,609	VALID

EMPATI13	0,612	VALID
EMPATI14	0,819	VALID
EMPATI15	0,768	VALID
EMPATI16	0,846	VALID
EMPATI17	0,901	VALID
EMPATI18	0,636	VALID
EMPATI19	0,612	VALID
EMPATI20	0,733	VALID
EMPATI21	0,901	VALID
EMPATI22	0,671	VALID

Setelah dilakukan uji validitasi terhadap sampel ujicoba sebanyak 10 responden hasilnya sebagai berikut:

- a) Pada variabel sebelum pemberian perlakuan, dari 22 butir angket yang diberikan pada responden, 22 butir angket tersebut dinyatakan valid.
- b) Hasil uji validitas untuk variabel sesudah pemberian perlakuan, dari 22 butir angket yang diberikan kepada responden, 22 butir angket tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Relibitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stabilizing. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda, daftar pertanyaan angket

dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60.⁴⁶

1. Hasil uji alpa cronbach dengan SPSS untuk variabel sebelum pemberian perlakuan (*pretest*), disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Relibialitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	22

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitascronbach alpha* sebesar 0,961. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 96,1%. Instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas di atas lebih besar dari 0,60. Sehingga intsrumen variabel kualitas empati remaja sebelum diberikan perlakuan dapat dinyatakan reliabel.

2. Hasil uji alpa cronbach dengan SPSS untuk variabel setelah pemberian perlakuan (*posttest*), disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel Relibialitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,968	22

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,968. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 96,8%. Instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas di atas lebih besar dari

0,60. Sehingga instrumen variabel kualitas empati remaja setelah diberikan perlakuan dapat dinyatakan reliabel.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian ini menggunakan Independent Samples Test dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap empati remaja di Desa Pao Kec, Malangke Barat. Untuk mengetahui kesamaan varian dapat dilihat pada kolom uji Levene's Test for Equality of Variances dengan ketentuan jika signifikansi $> 0,05$, maka memiliki varian yang sama dan jika signifikansi $< 0,05$, maka memiliki varian yang berbeda. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sikap empati dapat dilihat pada kolom t-test for Equality of Means pada Sig. (2-tailed), jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan. Jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan, adapun hasil pengujian uji t di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji T
Independent Samples Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
empati	Equal variances assumed	.691		56	.001	.10345	.13419	-.16536	.37225
	Equal variances not Assumed			55.757	.001	.10345	.13419	-.16538	.37228

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.22

Berdasarkan table output hasil Uji t, diperoleh nilai Sig = 0,001 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu :

H_1 : Ada *efektivitas teknik rational emotive behavior therapy* untuk meningkatkan empati terhadap kenakalan remaja.

5. Hasil Analisis Statistic Deskriptif

Tabel 410
Hasil Analisis Statistic Deskriptif
Group Statistics

	Rebt	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
empati	Eksperi men	29	3.3793	.49380	.09170
	Kontrol	29	3.2759	.52757	.09797

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.22

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh nilai rerata gainscore empati remaja pada kelompok eksperimen = 3,3793 dan pada kelompok control = 3,2759

Ini berarti pertambahan nilai empati pada remaja yang mendapatkan *REBT* lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diberikan layanan tersebut.

Sebagai kesimpulannya, kelompok eksperimen mempunyai peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan Teknik *REBT* dan dari hasil keseluruhan analisis adanya keefektifan antara Teknik tersebut dengan empati remaja.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapat dari data sebelum penelitian (angket) dan setelah penelitian (angket) pada remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil empati remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Hal tersebut sesuai penelitian ini yang membahas tentang efektivitas teknik *rational emotive behavior therapy* untuk meningkatkan empati terhadap kenakalan remaja di desa pao kecamatan malangke barat. Data yang telah dikumpulkan (data mentah) kemudian diolah. Pengolahan data

dimaksudkan sebagai suatu proses untuk memperoleh data ringkasan dari data mentah dengan

Menggunakan cara atau rumus tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Teknik *rational emotive behavior therapy* untuk meningkatkan empati terhadap kenakalan remaja di desa pao kecamatan malangke barat. Untuk mengetahui pengaruh dari tahapan Teknik *rational emotive behavior therapy* peneliti membagi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan layanan teknik *rational emotive behavior therapy* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan layanan teknik *rational emotive behavior therapy*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui mana yang lebih efektif yang digunakan dalam meningkatkan empati siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Syarat untuk melakukan uji t adalah data harus mengikuti distribusi normal dengan varians yang sama (homogen). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh penelitian distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam pengujian ini dilakukandengan Kolmogorov-Smirnov SPSS 22.

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan serta observasi antara kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan bahwa ada pengaruh Teknik *rational emotive behavior therapy* terhadap remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai angket kelompok eksperimen yang meningkat, sedangkan di kelas kontrol dapat dilihat dari skor angket kelas kontrol

yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Jika digunakan secara *continuou* maka akan meningkatkan sikap empati siswa, hal ini disebabkan karena penggunaan *rational emotive behavior therapy* dapat membantu remaja menemukan hal-hal baru dan semangat dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh adanya bukti penelitian terdahulu yang relevan oleh Rumidhatu Sakdiyah (2021). Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Malang dengan skripsi berjudul “Penggunaan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan sifat empati remaja Siswa SMP Negeri 6 Malang (Studi Pra-Eksperimetal)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode studi Pra-Eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian yang diambil sampel sebanyak 10 orang dari siswa kelas VIII, yang ditentukan dengan teknik *purpose sampling*, Instrumen penelitian menggunakan Skala rasa percaya diri dalam bentuk skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan mean percaya diri sesudah terapi (1600) lebih besar dari mean percaya diri sebelum terapi (1417) sehingga terjadi perbedaan skor antara pretest dan posttest sebesar 183 atau terjadi peningkatan sebesar kurang lebih 13,03%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 di terima pada taraf kesalahan 0,025. Kesimpulan, terapi *Rational Emotive Behavior Therapy* efektif (berhasil) untuk meningkatkan sifat empati remaja.

Dalam empati, membantu orang lain membuat seseorang merasa lebih nyaman. Empati juga memberikan kontribusi pada perkembangan moral remaja. Emosi seperti empati, rasa malu, rasa bersalah dan rasa cemas dalam sebuah

pelanggaran pada orang lain dapat ditemui di tahap awal perkembangan dan mengalami perubahan selama masa remaja. Sehingga kognisi dan tingkah laku sosial juga dialami dalam altruisme yang merupakan salah satu aspek perkembangan moral remaja. Faktor lain yang dapat menunjang kepedulian sosial sosial dilingkungan sekolah bisa melalui proses pembinaan pada remaja. Pemberian ekstrakurikuler di sekolah juga sangat penting contohnya PMR dimana dalam ekstra tersebut remaja dapat mengerti arti kepedulian antar sesamayang sesungguhnya.

Remaja sekarang sangat perlu diajarkan atau ditanamkan kepedulian sosial alasanya karena menyeimbangkan perilaku rmaja yang sibuk akan dirinya sendiri. Remaja bisa diajarkan melalui kegiatan sukarela di lingkungan sekitar rumah dan sekolah. Setelah semuanya telah dijalankan remaja harus dikenalkan dengan kegiatan diluar rumah yang merupakan kegiatan sosial.

Membangun kepercayaan diri pada remaja itu juga sangat diperlukan dengan kepercayaan diri mereka akan mampu memberikan bantuan kepada orang lain. Dengan memberikan pertolongan kepada orang lain akan membatu remaja meningkatkan hara dirinya. Kepedulian sosial juga dapat membangun sebuah hubungan yang baik antara sesama remaja maupundengan orang lain. hubungan baik tidak hanya bisa dilakukan dengan sesama teman, namun dengan orang yang lebih tua atau bahkan sebaliknya. Kepedulian remaja yang semakin tinggi akan membuat remaja tersebut banyak pengalaman yang diperolehnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian, dalam melakukan evaluasi akhir dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, sebelum diberikan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* tentang peningkatan empati remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat sebagian dari jumlah remaja memiliki tingkat empati yang rendah. Pada proses pelaksanaan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* pada pertemuan awal remaja masih canggung dan belum terbiasa dengan kegiatan teknik tersebut, setelah memberikan 2 kali perlakuan timbul perbedaan terhadap empati remaja dengan tingkat yang tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji *wicoxon* menggunakan taraf signifikan 5% diketahui *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,001 lebih kecil dari $< 0,05$ artinya H_1 penelitian diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* efektif untuk meningkatkan empati remaja di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Remaja

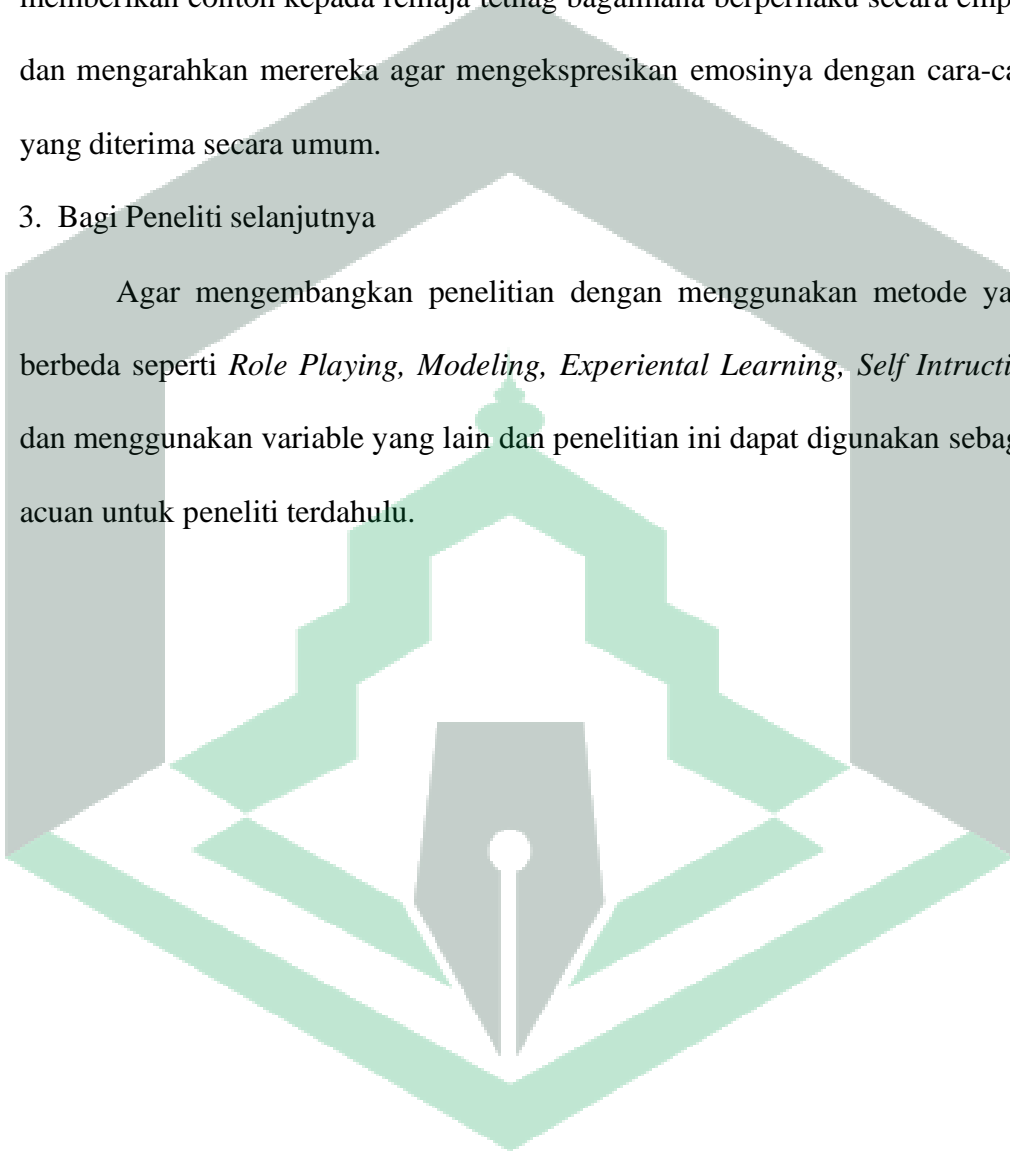
Setelah mengikuti penelitian ini diharapkan para remaja dapat menerapkan makna yang terkandung dari setiap perlakuan yang sudah diberikan serta dapat mempertahankan perilaku empati yang telah di miliki.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan yang terdekat dengan remaja sehubungan dengan pentingnya empati bagi kehidupan pribadi dan sosial, orang tua hendanya memberikan contoh kepada remaja tetng bagaimana berperilaku secara empati dan mengarahkan merereka agar mengekspresikan emosinya dengan cara-cara yang diterima secara umum.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda seperti *Role Playing, Modeling, Experiential Learning, Self Intruction* dan menggunakan variable yang lain dan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim Kementerian Agama. Surabaya: Unit Percetakan Halim Al-Qur'an 2018.
- Budiningsih Asri, Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya, Jakarta: PT Rineka Cipta 2004.
- Corey Gerald, Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi, Alih bahasa E. Koswara, Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Cahyaningrum Vesti Dwi, dkk, "Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling: Pengembangan Panduan Pelatihan Empati Menggunakan Teknik Sinema Edukasi untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Pertama", Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri, Vol. 3., Nomor. 3., ISSN 2503-3417, 2018.
- DetikNews, "Arti Empati Dalam Islam Dan Manfaatnya Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan", Januari 24, 2022, <https://news.detik.com/berita/d-5594432>.
- Erford T. Bradley, 40 Teknik yang Harus Diketahui Oleh Setiap Konselor, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016.
- Ernie Ulviatun,"Upaya Peningkatan Sikap Empati Melalui Teknik Photovoicepada Siswa Kelas X Jurusan kriya Kulit Di Smk Negeri 1 Kalasan", (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).
- Flurentin Elia Auliyah Alan, "Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp,"Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol 1, No. 1, 2016.
- Goleman, Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi, Terj. T.Hermaya,Jakarta :PT Gramwdia Oustaka Umum,2007.
- Gunawan ryH, SosiologiPendidikan, Jakarta,Rineka Cipta,2002
- Hurlock, Psikologi Perkembangan,Alih bahasa oleh Soedjarmo & Istiwidayanti Jakarta : Erlangga, 2011.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, " Metodologi Penelitian Sosial " Jakarta (PT Bumi Aksara 2009), hal 34 Handayani Sri, Sripsi: "Efektivitas

Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik Kelas VII.

Jhon.W.Santrock,*Op.Cith.*522-526.

Karsih dan Gantina. K,Eka.W, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks 2011.

Kementrian Agama RI (Al-Qur'am dam Terjemahnya)

Mardalis, "*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* ", Jakarta: PT Bumi Aksara, 201.

Nani M. Sugandhi dan Syamsu Yusuf *Perkembangan Peserta Didik*, " Jakarta : Rajawali Pers : 2014.

Nelson, Richard Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyani Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Purwanto, "*Metode Penelitian Kuantitatif* ", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Rahmawati Anayanti, Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak : Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Sebelas Maret*. Vol 3.Nomor 1,. Juni 2014.

Rosleny Marliani *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Pustaka Setia, 2015.

Sakinah Ainun, Skripsi: "*Rational Emotive Behaviour Therapy* dalam menangani *Negative Thingking* dalam prespektif *Positivisme Logis*, (Yogyakarta: Unviersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Sylvia Moss & Stewart L. Tubbs, *Human Communication (Prinsip-Prinsip Dasar)*,Terj Deddy Mulyana dan Gembirasari, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

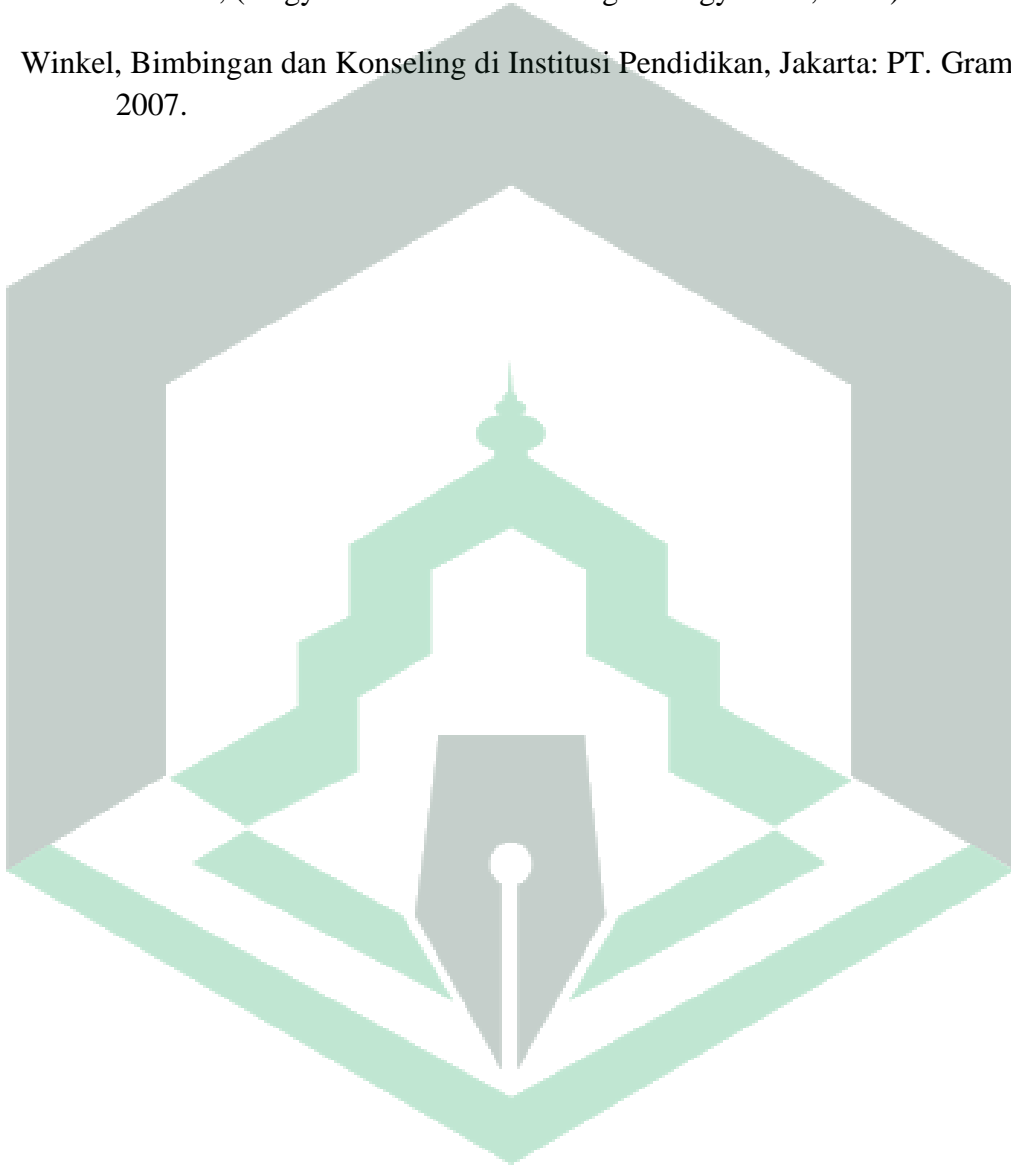
Safaria.*Interpersonal Intwllwgnce* : Metode Pengembanga Kecerdasan Interpersonal Anak, Yogyakarta : Amara Books, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta,2002.

Tiyas Ning Eva, “*Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja,*” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang 2017).

Ulviatun Ernie, Skripsi: “Upaya Peningkatan Rasa Empati Melalui Teknik *Photovoice* Pada Siswa Kelas X Jurusan Kriya Kulit Di SMK Negeri 1 Kalasan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia, 2007.





LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

ANGKET EMPATI (*PRETEST*)

Petunjuk Pengisian

4. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu.
5. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
6. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda centang () pada kolom yang sudah disediakan. Pilihan jawabannya yaitu: Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS).

Contoh :

No.	Pernyataan	S	SS	KS	TS
1.	Senang mengejek teman yang sedang galau			√	

Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		S	SS	KS	TS
1.	Saya tidak ingin memahami apa yang dirasakan teman saya karena saya tidak mengalaminya.				
2.	Ketika ada teman yang terjatuh saya tidak menolong dan menyaksikan saja karena pasti ada orang lain yang membantunya.				
3.	Saya selalu mendengarkan pendapat teman dengan baik.				
4.	Saya dapat merasakan perasaan teman yang mendapatkan perlakuan tidak adil dari orang yang disayangnya.				
5.	Jika ada teman saya yang mendapat musibah saya tidak merasa iba.				
6.	Saya merasa sedih jika ada teman yang tertimpa musibah.				

7.	Saya merasa sedih jika ada keluarga teman saya yang mengalami kecelakaan.				
8.	Saya merasa senang jika dapat membantu teman mengerjakan tugas sekolahnya.				
9.	Saya tidak bisa menahan marah ketika sahabat saya mendapat perlakuan tidak baik dari orang lain.				
10.	Saya tidak ingin membantu teman yang tertimpa musibah karena takut dia tersinggung.				
11.	Saya dapat memahami perasaan teman yang ditinggal (meninggal) oleh orang yang disayanginya.				
12.	Ketika teman mendapatkan masalah dalam lingkungan pergaulan saya akan dengan cepat membantu menyelesaikan masalahnya.				
13.	Saya merasa sedih ketika melihat teman saya sakit.				
14.	Saya diam saja ketika melihat ada teman yang pingsan.				
15.	Saya tidak memaafkan teman yang sudah mengecewakan saya.				
16.	Saya tidak peduli ketika ada teman yang mendapat masalah.				
17.	Saya tidak suka melihat teman saya mengeluh tentang hidupnya.				
18.	Saya merasa gelisah meninggalkan teman yang terkena musibah sendirian.				
19.	Saya merasa sulit memposisikan diri menjadi orang lain.				
20.	Saya merasa bahagia ketika mendengarkan cerita teman yang sedang bahagia.				
21.	Ketika saya melihat teman jatuh dan terluka, saya memilih diam.				
22.	Saya sering menjeguk teman yang sedang sakit.				

ANGKET EMPATI (POSTTEST)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		S	SS	KS	TS
1.	Saya merasa sedih ketika melihat seseorang dikucilkan oleh teman-temannya.				
2.	Ketika teman saya menceritakan masalahnya saya akan mencoba melihat dari sudut pandanganya.				
3.	Ketika teman saya berbuat salah saya akan langsung menyalahkannya tanpa memikirkan perasaannya.				

4.	Saya menghormati teman tanpa melihat latar belakang sosial, ekonomi, suku, ataupun agama.				
5.	Saya merasa masalah yang sedang dihadapi oleh teman saya bukan urusan saya.				
6.	Ketika ada teman yang menangis lebih baik dibiarkan saja.				
7.	Saya merasa pendapat saya yang paling benar ketika memberikan solusi kepada teman saya.				
8.	Saya akan selalu memahami jalan pikiran teman saya.				
9.	Saya tidak akan menolong teman yang tidak pernah memberikan pertolongan kepada saya.				
10.	Ketika teman gelisah saya senang mencelanya.				
11.	Ketika teman saya kehilangan kunci motor, saya akan membantu mencari.				
12.	Saya hanya peduli dengan perasaanku sendiri tidak dengan perasaan orang lain.				
13.	Saya merasa terganggu jika ada teman yang meminta bantuan ketika saya sibuk.				
14.	Saya hanya melihat orang lain butuh bantuan tanpa ingin membantunya.				
15.	Saya merasa apa yang dirasakan oleh orang lain tidak penting untuk saya.				
16.	Saya menyisihkan uang saya untuk beramal kepada orang yang membutuhkan.				
17.	Saya merasa sedih jika teman saya sedih.				
18.	Saya senang jika ikut membantu teman saya yang sedang bersih-bersih.				
19.	Jika ada teman saya yang kesusahan saya pura-pura tidak tahu.				

20.	Saya selalu mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh sekolah.				
21.	Saya tidak senang jika kedermawaan saya tidak diketahui oleh teman-teman.				
22.	Jika teman saya tertimpa musibah saya tidak akan mendekatinya.				



Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi *Pretest*

MAR	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
MK	2	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2
FR	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
YP	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
PA	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4
HS	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
JK	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
MA	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1
IC	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
MF	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
MP	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
DK	2	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2
BN	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
IC	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
MF	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4
MP	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
DK	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3
BN	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4
GH	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
GFF	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3
EDD	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3
EF	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	1	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	1
TG	2	3	4	1	1	3	3	1	4	3	1	2	3	4	1	1	3	3	1	4	3	1
YHR	2	4	3	2	1	4	3	2	3	4	1	2	4	3	2	1	4	3	2	3	4	1
TT	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4
VD	2	3	4	1	1	3	3	1	4	3	1	2	3	4	1	1	3	3	1	4	3	1
SD	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3
FG	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
AS	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3
SED	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3
REF	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
ER	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1
GH	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
AA	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
QZ	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
WS	2	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2
FS	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
FD	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
HB	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4
HH	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3

JY	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3
JK	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4
UJ	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
BV	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3
GB	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
NM	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4

Tabulasi Posttest

MAR	2	2	3	1	2	2	4	1	3	3	4	1	4	3	1	2	2	3	3	4	1	
MK	4	4	4	1	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2
FR	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
YP	2	2	3	1	2	2	4	1	3	3	4	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
PA	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4
HS	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
JK	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
MA	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1
IC	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
MF	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
MP	2	2	3	1	2	2	4	1	3	3	4	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
DK	4	4	4	1	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2
BN	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
IC	2	2	3	1	2	2	4	1	3	3	4	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
MF	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4
MP	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
DK	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3
BN	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4
GH	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
GFF	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3
EDD	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3
EF	4	2	4	3	3	4	3	1	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	1
TG	3	3	4	1	1	3	3	1	1	4	3	2	3	4	1	1	3	3	1	4	3	1
YHR	4	3	3	2	1	4	4	1	2	3	4	2	4	3	2	1	4	3	2	3	4	1
TT	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4
VD	3	3	4	1	1	3	3	1	1	4	3	2	3	4	1	1	3	3	1	4	3	1
SD	2	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3
FG	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
AS	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3
SED	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3
REF	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
ER	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1
GH	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
AA	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4

QZ	2	2	3	1	2	2	4	1	3	3	4	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
WS	4	4	4	1	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2
FS	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
FD	2	2	3	1	2	2	4	1	3	3	4	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
HB	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4
HH	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
JY	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3
JK	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4
UJ	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
BV	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3
GB	2	2	3	1	2	2	4	1	3	3	4	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1
NM	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4



Lampiran 3 : Hasil uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas *Pretest* Empati

VARIABEL	CORRECTED ITEM-TOTAL CORRELATION	KETERANGAN
EMPATI1	0,736	VALID
EMPATI2	0,845	VALID
EMPATI3	0,731	VALID
EMPATI4	0,643	VALID
EMPATI5	0,694	VALID
EMPATI6	0,771	VALID
EMPATI7	0,736	VALID
EMPATI8	0,732	VALID
EMPATI9	0,736	VALID
EMPATI10	0,845	VALID
EMPATI11	0,771	VALID
EMPATI12	0,605	VALID
EMPATI13	0,731	VALID
EMPATI14	0,643	VALID
EMPATI15	0,732	VALID
EMPATI16	0,649	VALID
EMPATI17	0,845	VALID
EMPATI18	0,731	VALID
EMPATI19	0,694	VALID

EMPATI20	0,736	VALID
EMPATI21	0,643	VALID
EMPATI22	0,605	VALID

Uji Validitas *Posttest* Empati

VARIABEL	CORRECTED ITEM TOTALCORRELA TION	KETERANGAN
EMPATI1	0,838	VALID
EMPATI2	0,913	VALID
EMPATI3	0,838	VALID
EMPATI4	0,913	VALID
EMPATI5	0,636	VALID
EMPATI6	0,612	VALID
EMPATI7	0,913	VALID
EMPATI8	0,768	VALID
EMPATI9	0,612	VALID
EMPATI10	0,819	VALID
EMPATI11	0,768	VALID
EMPATI12	0,609	VALID
EMPATI13	0,612	VALID
EMPATI14	0,819	VALID
EMPATI15	0,768	VALID

EMPATI16	0,846	VALID
EMPATI17	0,901	VALID
EMPATI18	0,636	VALID
EMPATI19	0,612	VALID
EMPATI20	0,733	VALID
EMPATI21	0,901	VALID
EMPATI22	0,671	VALID

Tabel Relibialitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	22

Lampiran 4 : Hasil Uji Analisis Data

**Hasil Uji T
Independent Samples Test
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
empati	Equal variances assumed		.691	56	.001	.10345	.13419	-.16536	.37225
	Equal variances not Assumed			55.757	.001	.10345	.13419	-.16538	.37228

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Group Statistics**

	Rebt	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
empati	Eksperimen	29	3.3793	.49380	.09170
	Kontrol	29	3.2759	.52757	.09797

Lampiran 5 : Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Najwa, lahir pada tanggal 7 September 1999 di Amassangan 1 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penulis merupakan anak keenam dari pasangan seorang ayah yang bernama Massi dan Ibu yang bernama Asia. Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 150 PAO Malangke Barat hingga tahun 2012. Kemudian, tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Malangke Barat hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 6 Luwu Utara. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis merupakan anggota Bidang Pendidikan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bimbingan dan Konseling Islam Periode tahun 2021-2022.

Contact person penulis: najwa_mhs17@iain.palopo.ac.id.